



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3219-3227

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Indeks Infobank15

Ika Fitria Nur Hamida¹, Dharmayanti Pri Handini², Alfiana³

¹⁻³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

ikafitrianurhamida@gmail.com, dharmayanti35@gmail.com, alfianacra@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kurs, Suku Bunga, Earnings Per Share, Return On Assets, dan Loan To Deposit Ratio terhadap Harga Saham pada Indeks Infobank15 periode tahun 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksplanatori. Sampel diaplikasikan menggunakan strategi purposive sampling yang terdiri dari 7 perusahaan dari populasi 26 perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam Indeks Infobank15 selama periode penelitian serta menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah menggunakan bantuan software IBM SPSS Statistics 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel Kurs dan Loan To Deposit Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel Earnings Per Share dan Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, variabel Suku Bunga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Secara simultan Kurs, Suku Bunga, Earnings Per Share, Return On Assets, dan Loan To Deposit Ratio berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: kurs, suku bunga, Earnings Per Share, Return On Assets, Loan To Deposit Rasio, harga saham

1. Latar Belakang

Harga saham merupakan indikator utama yang mencerminkan kinerja dan prospek suatu perusahaan di pasar modal. Pergerakannya mencerminkan kepercayaan investor dan kondisi keuangan perusahaan. Karena saham merupakan salah satu alternatif sumber dana jangka panjang bagi suatu perusahaan yang berupa ekuitas [1], di mana perusahaan dapat memperoleh dana dari investor yang menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan tersebut. Stabilitas harga saham terguncang hebat saat pandemi Covid-19 sejak awal 2020, yang tidak hanya menimbulkan krisis kesehatan tapi juga mengganggu ekonomi, termasuk sektor keuangan. Perbankan, sebagai pilar penting perekonomian nasional, berperan mendukung pertumbuhan dan stabilitas ekonomi sesuai tujuan pembangunan nasional. Tekanan pandemi menurunkan mobilitas dan aktivitas bisnis, memperlambat ekonomi, serta berdampak pada harga saham perusahaan, sehingga kinerja bank di pasar modal menjadi fokus perhatian investor dan pemangku kepentingan. Berikut adalah ringkasan dari teks tersebut:

Bursa Efek Indonesia (BEI) berperan sebagai penghubung antara perusahaan yang membutuhkan modal dan investor. Pandemi Covid-19 mempercepat adopsi teknologi digital dalam sistem perdagangan, memudahkan akses investor dari berbagai kalangan dan mendorong inovasi perusahaan. Meskipun volume transaksi turun drastis pada awal 2020 (dari 36,5 miliar menjadi 27,5 miliar dalam tiga bulan), jumlah investor justru meningkat pesat dari 1,7 juta pada 2020 menjadi 6,4 juta pada 2024 menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap investasi saham, namun mengingat risiko tinggi yang melekat, investor memerlukan pengetahuan yang memadai dan kemampuan analisis untuk mengambil keputusan investasi yang tepat guna meminimalkan risiko.

Dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor perbankan, investor dapat menggunakan analisis fundamental. Analisis fundamental dapat dilakukan dengan pendekatan top-down dimulai dari analisis makroekonomi, dilanjutkan ke industri, dan akhirnya perusahaan [2]. Dari berbagai faktor fundamental, masing-masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. Dalam konteks ekonomi makro fluktuasi kurs berdampak langsung pada operasional perusahaan dan harga saham [3], karena bank-bank terlibat dalam aktivitas perdagangan internasional atau memiliki kewajiban utang dalam denominasi valuta asing. USD karena sering digunakan sebagai alat transaksi dalam perdagangan internasional. nilai tukar mengalami pelemahan hingga mencapai puncaknya di Rp 16.421 per USD pada tahun 2024, sementara titik terendah terjadi pada tahun 2020 di Rp 13.662 per USD. Selain itu, pada tahun 2020, kurs sempat menyentuh Rp 16.367, meskipun pada periode

sebelumnya relatif stabil di kisaran Rp 13.000 hingga Rp 14.000. Depresiasi Rupiah dapat terjadi ketika fundamental perekonomian Indonesia melemah, sehingga Dolar Amerika menguat dan berdampak pada penurunan Indeks Harga Saham Indonesia. Terdapat pula suku bunga penurunan dari 5% ke 3,5% pada awal 2020 sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, stabilitas di level 3,5% selama hampir dua tahun untuk mendukung pemulihan ekonomi, dan kenaikan tajam dari 3,5% ke 5,75%-6,25% pada akhir 2022-2024 untuk menjaga keseimbangan pertumbuhan dan stabilitas moneter, apabila suku bunga mengalami kenaikan membuat investor cenderung beralih ke instrumen pendapatan tetap seperti obligasi dan deposito sehingga dapat menurunkan harga saham [2].

Selain faktor ekonomi makro, analisis fundamental perusahaan juga penting dalam menilai harga saham. Salah satu metode yang digunakan adalah analisis laporan keuangan. Salah satu rasio pasar yang penting adalah Earnings Per Share (EPS), yang mencerminkan laba bersih per lembar saham. EPS tinggi biasanya menarik minat investor karena mencerminkan potensi laba dan kestabilan keuangan perusahaan [4]. Rasio Return on Assets (ROA) juga digunakan karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba [1][5]. ROA yang tinggi menunjukkan pengelolaan aset yang baik dan meningkatkan daya tarik saham di pasar. Loan to Deposit Ratio (LDR) sebagai rasio likuiditas menunjukkan kemampuan bank menyalurkan dana dari masyarakat menjadi kredit [6]. Jika rasio LDR suatu bank terlalu tinggi, harga sahamnya cenderung menurun karena investor lebih memilih saham dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Bank Indonesia telah menetapkan batas minimal Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diperbolehkan sebesar 78% dan batas maksimal sebesar 92%. Namun terdapat beberapa bank yang rasio LDR melebihi batas atas yaitu di atas 92% dan kurang dari batas bawah [7].

Investor dapat memanfaatkan indeks harga saham sebagai indikator dalam menilai kinerja pasar, karena indeks harga saham adalah indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham, yang menggambarkan kondisi pasar suatu waktu apakah pasar sedang aktif atau lesu [8]. Dapat menggunakan Indeks Infobank15 untuk menganalisa sektor perbankan yang merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi dan dievaluasi 6 bulan sekali. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank).

Dari berbagai faktor fundamental yang telah dikaji sebelumnya, masing masing memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham. Dalam konteks ekonomi makro, penelitian (Meilasari, 2021) Kurs berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan penelitian (Nainggolan, Alfiana dan Wulandari, 2023) dengan hasil penelitian kurs tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal serupa terjadi pada variabel suku bunga, suku bunga dalam (Maulana, 2021) berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan dalam (Wijaya dan Lesmana, 2023) mengatakan sebaliknya. Kemudian faktor fundamental perusahaan yaitu dengan analisis laporan keuangan hasil peneliti terdahulu, ROA dalam (Jusman dan Sinta Devit Puspitasari, 2020) terbukti berpengaruh terhadap harga saham sedangkan dalam penelitian (Arief dkk., 2020) ROA tidak ada pengaruh terhadap harga saham. Terdapat variabel EPS dalam penelitian (Rahmadonna dan Astuti, 2023) berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan (Salim dkk., 2024) menunjukkan negatif dan signifikan. Dan LDR dalam penelitian (Khasanah dan Suwanti, 2022) menghasilkan penelitian LDR berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan penelitian (Sanjaya, 2020) menghasilkan sebaliknya. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor seperti periode penelitian, kondisi industri saat itu, sampel perusahaan, serta metode yang digunakan.

Ketertarikan peneliti untuk menelusuri pengaruh variabel Kurs, Suku Bunga, Earnings Per Share, Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio terhadap harga saham sektor perbankan khususnya perusahaan yang tergabung dalam Indeks Infobank15 muncul dari uraian sebelumnya. Periode 2020 hingga 2024 dipilih karena merepresentasikan fase pemulihan ekonomi pasca pandemi. Mengingat peran penting sektor perbankan dalam menopang pertumbuhan dan menjaga stabilitas ekonomi nasional, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang paling memengaruhi pergerakan harga sahamnya, sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan.

2. Metode Penelitian

Data numerik dipergunakan sehingga penelitian ini mengacu pada pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Dengan jenis penelitian ini adalah eksplanatori. Jenis penelitian ini mencoba mengkaji keterkaitan antara banyak variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, guna memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap fenomena yang diteliti.

Emiten dengan jumlah 26 perusahaan yang terdapat dalam daftar indeks Infobank15 dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2024 merupakan populasi dari penelitian ini. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria: 1) Perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks Infobank15 periode

2020-2024 2) Perusahaan yang lengkap melaporkan laporan keuangan secara per semester periode 2020-2024, sehingga diperoleh 7 sampel perusahaan yaitu Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, dan Bank Danamon Indonesia. Sampel diambil dengan penentuan data time series atau rentang waktu 5 tahun secara semester dan cross section dari 7 perusahaan yang terindeks Infobank15 pada tahun 2020-2024 sehingga banyaknya data sejumlah 70 data.

Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen (Y), yang merepresentasikan nilai kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Indikator yang digunakan adalah harga penutupan saham per semester. Sementara itu, variabel independen (X) terdiri dari lima yaitu. Pertama, kurs, yaitu nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah, khususnya USD ke IDR, dengan indikator kurs tengah berdasarkan data resmi Bank Indonesia. Kedua, suku bunga, yang diartikan sebagai biaya penggunaan uang, diukur menggunakan suku bunga acuan (BI Rate) dalam satuan persen (%). Ketiga, Earnings Per Share (EPS), mencerminkan laba bersih per lembar saham yang dihitung dari laba setelah pajak dibagi jumlah saham yang beredar. Keempat, Return on Assets (ROA), mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset, dihitung dari laba setelah pajak dibagi total aset. Terakhir, Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan proporsi penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun bank, menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai manajemen likuiditas bank. Penelitian ini mengumpulkan data pelaporan keuangan untuk perhitungan EPS, ROA, dan LDR dari perusahaan terpilih dalam Indeks Infobank15 yang aktif mempublikasikan laporan keuangannya di BEI maupun situs resmi perusahaan antara tahun 2020-2024, untuk kurs dan suku bunga diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan software IBM SPSS Statistics 27 dikarenakan digunakan untuk analisis statistik, analisis dilakukan secara bertahap dengan melakukan regresi linier.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Distribusi serta variabilitas data dalam kurun waktu yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kurs	47	14105,00	16394,00	14994,1277	779,80950
Suku Bunga	47	0,04	0,06	0,0452	0,01164
Earnings Per Share	47	36,35	342,86	159,6545	82,28340
Return On Assets	47	0,002	0,02	0,0077	0,00356
Loan to Deposit Ratio	47	0,71	1,00	0,8751	0,07986
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Output SPSS 27

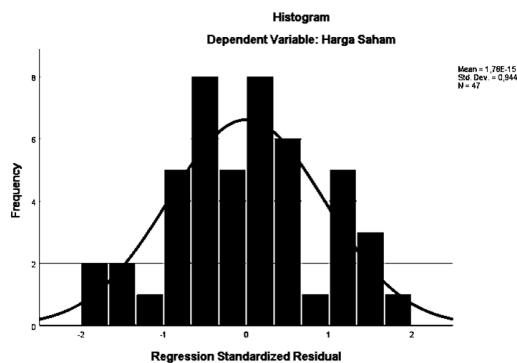
Tabel Statistik di atas menunjukkan jumlah data (N) adalah 47 data setelah dilakukan outlier dari 70 data, menunjukkan karakteristik variabel yang bervariasi yang menunjukkan nilai minimum, maximum, mean, dan standar deviasi.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

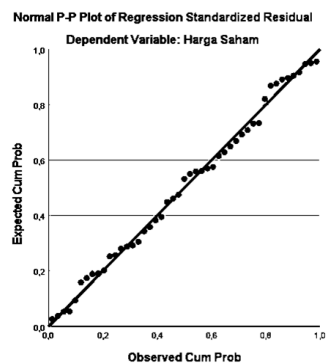
Analisis Grafik

Melalui analisis histogram dan P-P plot, residual model regresi menampakkan distribusi yang normal. Histogram memperlihatkan bentuk kurva bell-shaped yang seimbang dengan nilai mean $1,78e-15$ dan standard deviation 0,994, mengindikasikan dispersi data yang minimal. Pada P-P plot, sebaran titik-titik mengikuti pola garis diagonal secara konsisten tanpa deviasi signifikan, yang memperkuat dugaan normalitas distribusi pada hasil berikut.



Gambar 1. Analisis Grafik Histogram

Sumber: Output SPSS 27



Gambar 2. Analisis Grafik P-Plot

Sumber: Output SPSS 27

Analisis Statistik

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1224,81277249	
Most Extreme Differences	Absolute	0,074	
	Positive	0,046	
	Negative	-0,074	
Test Statistic			0,074
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0,748	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,737
		Upper Bound	0,759

Sumber: Output SPSS 27

Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$, mengindikasikan tidak ada bukti kuat untuk menolak H_0 normalitas data. Nilai Monte Carlo Sig. $0,737$ memperkuat temuan bahwa distribusi data tidak berbeda signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.

3.2.2. Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kurs	0,421	2,375
	Suku Bunga	0,397	2,518
	<i>Earnings Per Share</i>	0,629	1,590
	<i>Return On Assets</i>	0,644	1,552
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	0,694	1,441

Sumber: Output SPSS 27

Uji multikolinieritas menunjukkan tidak ada masalah serius dalam model dengan seluruh nilai VIF < 10 (rentang 1,441-2,375) dan tolerance $> 0,10$, mengindikasikan hubungan antar variabel independen masih wajar. Model regresi stabil dan layak untuk analisis tanpa perlu penyesuaian multikolinieritas.

3.2.3. Uji Autokorelasi

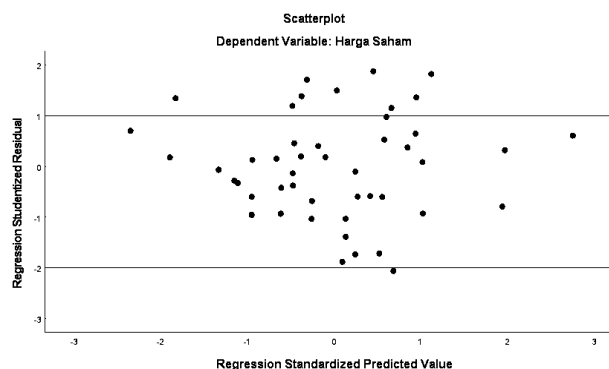
Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	0,405	0,332	1297,34862	1,857

Sumber: Output SPSS 27

Uji autokorelasi dengan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,857 yang berada dalam rentang $du < d < 4-du$ ($1,7736 < 1,857 < 2,2264$), menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Model regresi valid dan dapat diandalkan untuk analisis.

3.2.4. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatter Plot

Uji heteroskedastisitas melalui scatter plot menunjukkan titik-titik residual tersebar acak di sepanjang sumbu Y tanpa pola tertentu, mengindikasikan variansi residual konstan. Model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

3.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18213,880	5390,593		3,379	0,002
	Kurs	-1,006	0,378	-0,494	-2,661	0,011
	Suku Bunga	44710,265	26070,959	0,328	1,715	0,094
	<i>Earnings Per Share</i>	10,771	2,931	0,558	3,675	0,001
	<i>Return On Assets</i>	50471,184	67027,293	0,113	0,753	0,456
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-5066,334	2875,380	-0,255	-1,762	0,026

Sumber: Output SPSS 27

Uji regresi linier berganda menganalisis hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Hasil pengujian disajikan pada tabel di atas. Diperoleh formula regresi dalam penelitian ini adalah

$$Y = 18213,880 - 1,006X_1 + 44710,265X_2 + 10,771X_3 + 50471,184X_4 - 5066,334X_5 + e$$

Persamaan regresi menunjukkan konstanta positif sebesar 18213,880, mengindikasikan hubungan searah antara variabel independen dengan harga saham, dimana tanpa perubahan semua variabel bebas, harga saham diprediksi Rp 18213,880. Koefisien kurs negatif (-1,006) menunjukkan setiap kenaikan kurs Rp1 akan menurunkan harga saham Rp 1,006. Sementara itu, koefisien suku bunga positif (44710,265) mengindikasikan kenaikan 1% suku bunga meningkatkan harga saham Rp 44.710,265. Koefisien EPS positif (10,771) menunjukkan kenaikan 1 satuan EPS meningkatkan harga saham Rp 10,771, sedangkan ROA positif (50.471,184) mengindikasikan kenaikan 1% ROA meningkatkan harga saham Rp 50.471,184. Terakhir, koefisien LDR positif (5066,334) menunjukkan kenaikan 1% LDR akan meningkatkan harga saham Rp 5.066,334, dengan asumsi ceteris paribus untuk seluruh variabel.).

3.4. Uji Hipotesis

3.4.1. Uji R²

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,636 ^a	0,505	0,332	1297,34862	1,8570

Sumber: Output SPSS 27

Koefisien determinasi (R²) 0,505 menunjukkan 50,5% variasi harga saham dijelaskan oleh variabel Kurs, Suku Bunga, *Earnings Per Share*, *Return On Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio*, sedangkan 49,5% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar variabel dalam penelitian ini.

3.4.2. Uji T (Parsial)

Tabel 7. Uji T Parsial

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,379	0,002
	Kurs	-2,661	0,011
	Suku Bunga	1,715	0,094
	<i>Earnings Per Share</i>	3,675	0,001
	<i>Return On Assets</i>	2,753	0,006
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	-1,762	0,026

Sumber: Output SPSS 27

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel (2,01174) dan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dapat diketahui bahwa variabel Kurs,

Loan to Deposit Ratio, *Earnings Per Share*, dan *Return On Assets* memberikan pengaruh yang signifikan, sedangkan Suku Bunga tidak memberikan pengaruh signifikan.

3.4.3. Uji F (Silmutan)

Tabel 8. Uji F Silmutan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46978957,736	5	9395791,547	5,582	,001 ^b
	Residual	69007651,072	41	1683113,441		
	Total	115986608,809	46			

Sumber: Output SPSS 27

Uji F menghasilkan nilai F hitung 5,582 dengan signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), menunjukkan variabel Kurs, Suku Bunga, *Loan to Deposit Ratio*, *Earnings Per Share*, dan *Return On Assets*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hipotesis pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap harga saham diterima.

3.5. Diskusi Hasil

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan berikut diskusi hasil penelitian yang menyajikan temuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Kurs secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Kurs menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (t hitung -2,661, sig. 0,002 $< 0,05$). Artinya, ketika nilai tukar rupiah mengalami depresiasi (melemah terhadap dolar AS), harga saham perbankan cenderung mengalami penurunan didukung dengan persamaan regresi juga menunjukkan bahwa koefisien kurs sebesar -1,006 berarti setiap kenaikan nilai tukar sebesar Rp1 akan menurunkan harga saham sebesar Rp1,006. Pelemahan kurs juga menciptakan ketidakpastian ekonomi yang dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan dan potensi laba perusahaan perbankan. Ketidakstabilan nilai tukar dapat mendorong investor untuk menarik investasinya dari pasar saham, sehingga menekan harga saham lebih lanjut. Sejalan dengan hasil penelitian [9] dan [15] yang menunjukkan hasil yang sama.

Suku Bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (t hitung 1,715, sig. 0,094 $> 0,05$). Meskipun secara teoritis suku bunga mempengaruhi keputusan investasi, dalam penelitian ini pengaruhnya tidak signifikan, kemungkinan karena investor lebih fokus pada faktor fundamental perusahaan atau kondisi suku bunga yang relatif stabil selama periode penelitian tidak memberikan sinyal yang kuat untuk realokasi portofolio. Temuan ini sejalan dengan [12] dan [11] menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh terhadap harga saham

Earnings Per Share secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Earnings Per Share memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham (t hitung 3,675, sig. 0,001 $< 0,05$). Temuan ini sesuai dengan teori bahwa EPS yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba per saham yang lebih besar, sehingga meningkatkan daya tarik investasi dan mendorong kenaikan harga saham karena ekspektasi return yang lebih tinggi. Koefisien regresi EPS sebesar 10,771 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan EPS akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 10,771. Temuan ini memperkuat teori bahwa laba per saham merupakan salah satu faktor utama yang dipertimbangkan dalam keputusan investasi, karena menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian [16], [17] dan [18] menunjukkan adanya pengaruh EPS terhadap harga saham.

Return On Assets secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Return On Assets berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham (t hitung 2,753, sig. 0,006 $< 0,05$). ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, yang menjadi

indikator kinerja manajemen yang baik dan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan menciptakan nilai. ROA yang tinggi mencerminkan kesehatan keuangan dan efektivitas strategi bisnis bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki akan mendorong permintaan terhadap saham perusahaan tersebut di pasar modal, sehingga menyebabkan harga saham meningkat. Sejalan dengan penelitian [19] dan [20] ROA terbukti berpengaruh terhadap harga saham.

Loan to Deposit Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Loan to Deposit Ratio memberikan pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham (t hitung $-1,762$, sig. $0,026 < 0,05$). Untuk perusahaan perbankan, LDR yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan risiko likuiditas yang meningkat, dimana bank terlalu agresif dalam menyalurkan kredit dibandingkan dana yang dihimpun, sehingga investor memandang hal ini sebagai potensi risiko yang dapat mempengaruhi stabilitas keuangan bank, sehingga harga saham perbankan akan mengalami penurunan. Risiko likuiditas ini dapat menimbulkan kekhawatiran bagi investor, terutama jika bank menghadapi situasi di mana terjadi penarikan dana besar-besaran oleh nasabah atau terjadi peningkatan kredit bermasalah (non-performing loan). Ketika investor menilai bahwa bank tidak memiliki kemampuan likuiditas yang cukup untuk mengantisipasi risiko tersebut, mereka cenderung akan menarik investasinya, sehingga berdampak pada penurunan harga saham. Hasil penelitian seperti [13], dan [21] juga menemukan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kurs, Suku Bunga, Earnings Per Share, dan Return On Assets, dan Loan to Deposit Ratio, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Kurs, Suku Bunga, EPS, ROA, dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan dalam Indeks Infobank15 (F hitung $= 5,582$; sig. $< 0,001$). Artinya, pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kombinasi indikator makroekonomi dan fundamental perusahaan, bukan hanya satu faktor tunggal. EPS dan ROA memiliki pengaruh positif signifikan dan menjadi variabel paling dominan dalam meningkatkan harga saham, karena mencerminkan profitabilitas dan efisiensi kinerja bank. Kurs dan LDR berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa depresiasi rupiah dan LDR yang terlalu tinggi menimbulkan risiko yang menurunkan kepercayaan investor. Sementara suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara parsial, namun tetap relevan dalam analisis secara keseluruhan. Secara keseluruhan, investor dalam sektor perbankan dapat mempertimbangkan banyak faktor secara bersamaan dalam mengambil keputusan, sehingga pemahaman terhadap interaksi antarvariabel ini penting untuk pengambilan keputusan investasi yang lebih komprehensif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel kurs, suku bunga, earnings per share (EPS), return on assets (ROA), dan loan to deposit ratio (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan yang tergabung dalam Indeks Infobank15. Secara parsial, kurs dan LDR berpengaruh negatif signifikan, menunjukkan bahwa depresiasi nilai tukar rupiah dan tingginya penyaluran kredit dibandingkan dana pihak ketiga dipandang investor sebagai faktor risiko yang menurunkan nilai saham. Sebaliknya, EPS dan ROA menunjukkan pengaruh positif signifikan, menandakan bahwa profitabilitas dan efisiensi pengelolaan aset berperan besar dalam meningkatkan daya tarik investasi. Variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan secara individual, namun tetap berperan dalam model secara keseluruhan. Penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi di sektor perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh satu indikator, melainkan oleh kombinasi berbagai faktor yang saling berkaitan. Oleh karena itu, investor disarankan untuk mempertimbangkan berbagai variabel fundamental dan makroekonomi secara bersamaan dalam menilai prospek saham perbankan. Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup ruang lingkup data yang terbatas pada periode 2020–2024 dan indeks Infobank15 saja, sehingga disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan data dan mempertimbangkan faktor lainnya.

Referensi

- [1] I. M. Sudana, *Teori & Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan*, 2 ed. Jakarta: Erlangga, 2015.
- [2] E. Tandililin, *Pasar Modal (Manajemen Portofolio & Investasi)*. Yogyakarta: PT KANISIUS, 2017.
- [3] D. P. Syarina, "ANALISIS PENGARUH NILAI TUKAR RUPIAH, INFLASI DAN INDEKS DOW JONES TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)," vol. 16, hal. 542–562, 2020.
- [4] I. Fahmi, *MANAJEMEN INVESTASI Teori dan Soal Jawab*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [5] B. Susanto, *Manajemen Akuntansi: Sebuah Buku Pedoman Bagi Praktisi*. Jakarta: PT Sansu Moto, 2005.

- [6] F. Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- [7] M. Munira dan N. Nurulrahmatia, “Pengaruh LDR Dan CAR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI,” *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 6, hal. 487, 2021, doi: 10.32493/dr.v4i6.12587.
- [8] N. Hadi, *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- [9] A. Meilasari, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Kurs Dollar (Usa) Terhadap Indeks Harga Saham Lq45 Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2014-2018),” *J. Adm. Bisnis Fisipol Unmul*, vol. 9, no. 1, hal. 46, 2021, doi: 10.54144/jadbis.v9i1.4979.
- [10] M. Salim, H. Budiyantri, Nurman, A. Ramli, dan A. P. Aslam, “Pengaruh Earning Per Share (Eps), Return On Equity (Roe), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar di Bei Periode 2015-2022,” *Econ. Digit. Bus. Rev.*, vol. 5, no. 2, hal. 72–83, 2024.
- [11] V. Wijaya dan D. Lesmana, “Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Selama Pandemi COVID-19,” vol. 2, no. 2, hal. 17–32, 2023.
- [12] T. R. Nainggolan, Alfiana, dan W. Wulandari, “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Pulp And Paper Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021,” *Conf. Econ. Bus. Innov.*, 2023, doi: 10.1109/map.2014.6971963.
- [13] U. Khasanah dan T. Suwanti, “Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan,” *J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 6, hal. 2, 2022, [Daring]. Tersedia pada: www.bi.go.id
- [14] I. Sanjaya, “Melihat Peran Startup dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi Indonesia,” *DailySocial*, 2020. <https://dailysocial.id/post/peran-startup-mendorong-kemandirian-ekonomi-indonesia>
- [15] F. Hamamah, “Pengaruh Inflasi Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Manag. Stud. Entrep. J.*, vol. 5, no. 1, hal. 3698–3710, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- [16] D. A. Rahmadonna dan T. dewi Astuti, “Pengaruh eps, suku bunga, tingkat inflasi terhadap harga saham perusahaan perbankan di bursa efk indonesia,” *J. Ekon.*, vol. 5, no. 2, hal. 377, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v5i2.4476.
- [17] C. W. Tantianty, L. Uzliawati, dan L. Uzliawati, “Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham PT BNI Tbk,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 11, no. 1, hal. 12–24, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v11i1.1546.
- [18] K. Sakai dan V. J. Dillak, “Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018),” *e-Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 2, hal. 5956–5962, 2020.
- [19] A. Azam, M. Araffi, M. Desi, P. Rina, dan U. A. A. U. Ahmad, “Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Digital Di Indeks Saham Syariah,” *J. Anal. Akunt. dan Perpajak.*, vol. 7, no. 1, hal. 19–28, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/5822>
- [20] D. D. Mardiana, D. P. Handini, dan M. Mulyono, “Analisis pengaruh faktor-faktor fundamental terhadap harga saham (studi empiris pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019),” *Widyagama Natl. Conf. Econ. Bus.*, vol. 2, no. 1, hal. 949–961, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- [21] I. W. Latif, S. Murni, dan H. N. Tawas, “Analisis Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Loan (Npl), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Debt To Equity Ratio (Der), Dan Return on Asset (Roa) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015,” *Emba*, vol. 9, no. 4, hal. 203–215, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36199>